



Di Balik Tirai Waktu

William Marrion Branham

Di Balik Tirai Waktu

Pagi itu saya sedang terbaring di ranjang saya. Dan saya...sedang tertidur, dan saya bermimpi bahwa Joseph sedang sakit, dan saya mengangkat dia untuk berdoa baginya. Dan ketika saya terjaga, perasaan saya sangat terganggu. Saya berkata, "Baiklah, mungkin Joseph akan menderita sakit."

Dan saya melihat, melintas di hadapan saya, di dalam suatu bayangan hitam, yang kecil, warnanya agak kecokelat-cokelatan. Dan sepertinya itu adalah saya. Dan saya memperhatikannya. Dan datang dari belakangnya adalah Seseorang yang putih, dan itu adalah Dia. Saya memandang ke arah istri saya, untuk melihat apakah ia sudah bangun, supaya saya dapat menunjukkan kepada dia, agar ia dapat melihat penglihatan itu. Tetapi ia sedang tidur.

Saya berkata, "Oh, maafkan saya, Tuhan. Tetapi, itu adalah kehidupan saya. Engkau telah harus mendorong saya kepada segala sesuatu yang telah saya lakukan. Setiap kali segala sesuatu untuk bisa terjadi, saya pikir Engkaulah yang melakukannya. Dan saya menyadari bahwa Iblislah yang mencoba untuk membuat saya menjauhi hal itu." Saya berkata, "Jika saja Engkau bisa memimpin saya." Dan pada saat saya melihat, saya melihat wajah yang termanis yang pernah saya lihat pada seorang laki-laki. Ia berada di depan saya, sambil memandang ke belakang. Ia mengangkat tangannya dan memegang tangan saya, dan mulai bergerak ke arah sini. Penglihatan itu meninggalkan saya. Minggu pagi yang lalu, saya, telah bangun pagi-pagi sekali. Itu adalah hari Sabtu, penglihatan ini. Di . . .

Selalu khawatir, saya selalu berpikir tentang kematian. Itu, saya telah berumur lima puluh tahun, itu, waktu saya tidak . . . pikir tidak akan terlalu lama. Dan saya bertanya-tanya

saya akan menjadi apa di dalam teofani itu, tubuh sorgawi. “Apakah akan terjadi di mana saya dapat melihat teman-teman yang saya kasihi dan, katakanlah, suatu kabut kecil putih berlalu, dan mengatakan, ‘Itu Saudara Neville sedang pergi,’ atau, ia tidak dapat berkata, ‘Halo, Saudara Branham?’ Dan waktu Yesus datang, barulah saya akan menjadi manusia kembali.” Saya sering berpikir tentang hal itu.

Saya pernah bermimpi di mana saya berada di bagian Barat. Dan saya datang melalui suatu tempat kecil yang bersemak-semak, dan istri saya sedang bersama saya, dan kami sedang memancing ikan forel. Dan saya berhenti dan—dan membuka pintu gerbang. Dan langitnya begitu indah. Langitnya tidak seperti yang kelihatan di lembah ini. Warnanya biru, dan awan-awan putih yang indah. Dan saya berkata kepada istri saya, saya berkata, “Kita seharusnya berada di sini, sejak dahulu, sayang.” Ia berkata, “Untuk kepentingan anak-anak, kita seharusnya, Billy.” Saya berkata, “Itulah. . .” Dan saya terbangun.

Saya pikir, “Saya terlalu banyak bermimpi! Saya heran mengapa begitu?” Dan saya melihat ke bawah, dan ia sedang berbaring di samping saya.

Dan saya mengangkat badan di atas bantal saya, seperti banyak dari Anda orang-orang pernah melakukannya, meletakkan kepala saya pada papan di kepala ranjang, dan meletakkan kedua tangan saya di belakang saya. Dan saya berbaring di situ seperti *ini*. Dan saya berkata, “Baiklah, saya ingin tahu akan seperti apa, di seberang sana. Saya sudah berusia lima puluh tahun, dan saya belum berbuat apa-apa. Kalau saja saya dapat berbuat sesuatu untuk membantu Tuhan, karena saya tahu saya tidak akan tetap fana. Setengah dari waktu saya telah berlalu, sedikitnya, atau lebih dari setengah. Jika saya hidup setua sanak saudara saya, tetap setengah dari waktu saya telah berlalu.” Dan saya melihat sekeliling. Dan saya sedang berbaring di situ, bersiap-siap untuk bangun. Itu

kira-kira jam tujuh. Saya berkata, “Saya percaya saya akan pergi ke gereja, pada pagi ini. Jika suara saya serak, saya ingin mendengarkan Saudara Neville berkhotbah.”

Maka saya berkata, “Apakah engkau sudah bangun, sayang?” Dan ia sedang tidur dengan sangat nyenyak.

Dan saya tidak mau Anda tidak mendengar hal ini. Hal ini telah merubah saya. Saya tidak dapat menjadi tetap sama dengan Saudara Branham yang sebelumnya.

Dan saya melihat. Dan saya mendengar Sesuatu, terus berkata, “Engkau baru saja memulai. Terus berperang. Teruslah maju.”

Saya menggelengkan kepala saya sebentar. Saya pikir, “Baiklah, saya mungkin sedang berpikir seperti ini.” Anda tahu, seseorang bisa mendapat beberapa khayalan. Dan saya berkata, “Saya mungkin sedang mengkhayalkan itu.”

Ia berkata, “Terus berperang. Lanjutkan terus. Lanjutkan terus.”

Saya berkata, “Mungkin saya yang mengatakan ini.” Dan saya menempatkan bibir saya di antara gigi saya, dan menaruh tangan saya di atas mulut saya.

Dan di situ Ia datang kembali, berkata, “Teruslah maju. Kalau saja engkau tahu apa yang ada di ujung jalan!”

Dan sepertinya saya dapat mendengar Graham Snelling, atau seseorang, yang menyanyikan lagu seperti ini. Mereka menyanyikannya di sini, Anna Mae dan semua dari Anda sekalian.

Saya rindu rumah dan sedih, dan saya ingin melihat Yesus.

Saya ingin mendengar lonceng pelabuhan yang manis berbunyi.

Itu akan mencerahkan jalan saya dan akan menghilangkan semua ketakutan.

Tuhan, biarkan saya melihat melewati tirai waktu.

Anda pernah mendengar lagu tersebut dinyanyikan di sini di gereja.

Dan saya mendengar Sesuatu berkata, “Maukah engkau melihat di balik tirai waktu?”

Saya berkata, “Hal itu akan sangat menolong saya.”

Dan saya melihat. Dalam sesaat saja, Saya . . . Satu tarikan napas saja saya sudah masuk ke dalam suatu Tempat yang kecil yang agak miring. Saya menoleh ke belakang, dan di sanalah saya berada, terbaring di atas ranjang. Dan saya berkata, “Ini adalah suatu hal yang aneh.”

Sekarang, saya tidak mau Anda mengulangi ini. Ini adalah di hadapan jemaat saya, atau domba-domba saya yang saya gembalakan. Apakah itu, saya berada di dalam tubuh ini atau di luar, apakah itu suatu pengangkatan, itu tidak seperti penglihatan yang mana pun yang telah saya terima. Saya dapat melihat ke Sana, dan saya dapat melihat ke sini.

Dan ketika saya sampai ke Tempat yang kecil itu, saya tidak pernah melihat begitu banyak orang datang berlari, sambil berteriak, “Oh, saudara kami yang kekasih!”

Dan saya melihat. Dan wanita-wanita muda, mungkin dalam umur mereka yang masih di awal dua puluh tahunan, delapan belas sampai dua puluh, mereka merangkul saya, dan berteriak, “Saudara kami yang kekasih!”

Datang pula lelaki-lelaki muda, di dalam kecemerlangan laki-laki muda. Dan mata mereka berkelauan dan kelihatan seperti bintang-bintang di malam yang gelap. Gigi mereka seputih mutiara. Dan mereka berteriak, dan memegang saya, dan berteriak, “Oh, saudara kami yang kekasih!”

Dan saya berhenti, dan saya melihat. Dan saya masih muda. Saya melihat ke belakang pada tubuh tua saya yang terbaring di sana, dengan kedua tangan saya di belakang kepala saya. Dan saya berkata, “Saya tidak mengerti hal ini.”

Dan para wanita muda ini merangkul saya. Sekarang, saya menyadari ini adalah hadirin yang bercampur, dan saya mengatakan ini dengan kemanisan dan kelembutan dari Roh. Laki-laki tidak dapat melingkarkan lengan Anda pada wanita tanpa adanya suatu perasaan manusiawi; tetapi itu tidak ada di Sana. Di Sana tidak ada kemarin ataupun hari esok. Mereka tidak merasa lelah. Mereka . . . Saya tidak pernah melihat wanita-wanita yang cantik seperti itu di dalam seluruh kehidupan saya. Mereka memiliki rambut yang panjang sampai sebatas pinggang; mereka memakai rok panjang sampai ke kaki mereka. Dan mereka memeluk saya. Malahan itu bukan seperti suatu pelukan dari saudara perempuan saya sendiri, yang sedang duduk di sana, memeluk saya. Mereka tidak mencium saya, dan saya tidak mencium mereka. Itu adalah sesuatu yang saya—saya tidak miliki—perbendaharaan katanya, saya tidak mendapatkan kata-kata untuk mengatakannya. “Kesempurnaan” tidak menyentuh itu. “Keagungan” tidak dapat menyentuh itu, di mana pun tidak. Itu adalah sesuatu yang saya tidak pernah . . . Anda benar-benar harus berada di Sana.

Dan saya melihat ke *sini*, dan ke *sana*. Dan mereka datang, dalam jumlah ribuan. Dan saya berkata, “Saya tidak mengerti hal ini.” Saya berkata, “Baiklah, mereka . . .”

Dan datanglah Hope. Itu adalah istri saya yang pertama. Ia berlari, dan tidak pernah berkata, “Suamiku.” Ia berkata, “Saudaraku yang kekasih,” dan waktu ia memeluk saya. Ada seorang wanita lain yang berdiri di situ, yang memeluk saya, dan kemudian Hope memeluk wanita ini; dan satu sama lain. Dan saya berpikir, “Oh, ini pasti adalah sesuatu yang berbeda. Itu tidak bisa . . . Ada sesuatu . . .” Saya berpikir, “Oh, apakah saya akan pernah ingin kembali kepada bangkai tua itu lagi?”

Kemudian saya melihat sekeliling. Saya berpikir, “Apakah ini?” Dan saya melihat, dengan cermat. Dan saya—saya

berkata, “Saya—saya tidak mengerti hal ini.” Tetapi Hope tampak seperti, oh, seorang tamu kehormatan. Ia tidak berbeda, tetapi seperti seorang tamu kehormatan.

Dan kemudian saya mendengar suatu Suara berkata kepada saya, itu di dalam sebuah ruangan, mengatakan, “Ini adalah apa yang engkau khotbahkan yaitu Roh Kudus. Ini adalah Kasih yang sempurna. Dan tidak ada yang dapat masuk ke Sini tanpa Itu.”

Saya menjadi lebih bertekad, daripada sebelumnya di dalam kehidupan saya, bahwa diperlukan Kasih yang sempurna, untuk masuk ke Sana. Tidak ada perasaan iri hati. Tidak ada kelelahan. Tidak ada kematian. Penyakit tidak pernah bisa, di Sana. Kematian; dapat—tidak dapat membuat Anda menjadi tua. Dan... Mereka tidak bisa menangis. Itu hanyalah satu kesukacitaan.

“Oh, saudaraku yang kekasih!” Dan mereka mengangkat saya, dan menempatkan saya di atas suatu tempat yang tinggi yang besar yang agung.

Saya berpikir, “Saya bukan sedang bermimpi. Saya melihat ke belakang kepada—tubuh saya yang terbaring di sini di atas tempat tidur.”

Dan mereka menempatkan saya di atas sana. Dan saya berkata, “Oh, saya seharusnya tidak duduk di atas sini.”

Dan datanglah wanita-wanita dan pria-pria, dari kedua sisi, dalam puncak masa muda mereka, sambil berteriak. Dan seorang wanita sedang berdiri di sana, dan ia berteriak, “Oh, saudaraku yang kekasih! Oh, kami sangat bahagia melihat Anda di Sini.”

Saya berkata, “Saya tidak mengerti ini.”

Dan kemudian Suara itu yang sedang berbicara, dari atas saya, berkata, “Engkau tahu, hal ini tertulis di dalam Alkitab, bahwa, ‘Para nabi dikumpulkan bersama dengan kaum mereka.’”

Dan saya berkata, “Ya. Saya ingat itu ada di dalam Kitab Suci.”

Dikatakan, “Baiklah, inilah waktunya engkau akan dikumpulkan bersama dengan kaummu.”

Saya berkata, “Pada waktu itu mereka akan benar-benar nyata, dan saya dapat menjamah mereka.”

“Oh, ya.”

Saya berkata, “Tetapi, jumlah mereka jutaan. Keluarga Branham tidak sebanyak itu.”

Dan Suara itu berkata, “Mereka bukanlah keluarga Branham. Mereka adalah orang-orang yang bertobat dalam pelayananmu. Mereka adalah orang-orang yang telah engkau pimpin kepada Tuhan.” Dan berkata, “Beberapa dari wanita-wanita itu di sana, yang engkau pikir adalah begitu cantik, berumur lebih dari sembilan puluh tahun ketika engkau memimpin mereka kepada Tuhan. Tidak heran mereka berteriak, ‘Saudara kami yang kekasih!’”

Dan mereka berteriak, semua secara serentak, berkata, “Jika Anda tidak pernah pergi, kami tidak akan berada di Sini.”

Saya melihat sekeliling. Saya berpikir, “Baiklah, saya tidak mengerti.”

Saya berkata, “Oh, di manakah Yesus? Saya ingin bertemu dengan-Nya, ingin sekali.”

Mereka berkata, “Sekarang, Ia berada di tempat yang lebih tinggi sedikit, di atas *sana*.” Dikatakan, “Suatu hari Ia akan datang kepadamu. Mengerti?” Dikatakan, “Engkau diutus, untuk menjadi seorang pemimpin. Dan Tuhan akan datang. Dan ketika Ia datang, Ia akan menghakimi engkau sesuai dengan apa yang engkau ajarkan kepada mereka, pertamanya, apakah mereka masuk atau tidak. Kami akan pergi masuk sesuai dengan ajaranmu.”

Saya berkata, “Oh, saya begitu senang. Dan, Paulus, apakah ia akan dihakimi seperti itu juga? Apakah Petrus dihakimi seperti itu juga?”

“Ya.”

Saya berkata, “Kalau begitu saya telah mengkhotbahkan setiap Firman yang telah mereka khotbahkan. Saya tidak pernah menyimpang dari-Nya, ke sisi yang satu atau ke sisi lainnya. Di mana mereka membaptis di dalam Nama Yesus Kristus, saya melakukannya juga. Di mana mereka mengajarkan baptisan Roh Kudus, saya melakukannya juga. Apa saja yang mereka ajarkan, saya melakukannya juga.”

Dan orang-orang itu berteriak, dan berkata, “Kami tahu itu. Dan kami tahu kami akan pergi bersamamu, suatu hari, kembali ke bumi.” Dikatakan, “Yesus akan datang, dan engkau akan dihakimi menurut Firman yang engkau khotbahkan kepada kami. Dan kemudian jika engkau diterima pada waktu itu, yang mana engkau akan diterima,” dan berkata, “kemudian engkau akan mempersembahkan kami kepada Dia, sebagai piala-piala dari pelayananmu.” Dikatakan, “Engkau akan memimpin kami kepada Dia, dan, bersama-sama, kita akan kembali ke bumi, untuk hidup selama-lamanya.”

Saya berkata, “Apakah saya harus pulang kembali sekarang?”

“Ya. Tetapi tetaplah berjuang.”

Saya melihat. Dan saya dapat melihat orang-orang itu, sejauh mata saya memandang, masih datang, ingin memeluk saya, sambil berteriak, “Saudara kami yang kekasih!”

Kemudian suatu Suara berkata, “Semua yang pernah engkau kasihi, dan semua yang pernah mengasihi engkau, Tuhan telah memberikan kepadamu di Sini.” Dan saya melihat. Dan datanglah anjing tua saya, datang berjalan mendekati. Datanglah kuda saya, dan meletakkan kepalanya di atas pundak saya, dan meringkik. Dikatakan, “Semua yang

pernah engkau kasihi, dan semua yang pernah mengasihi engkau, Tuhan telah memberikan mereka ke dalam tanganmu, melalui pelayananmu.”

Dan saya merasa diri saya berpindah dari Tempat yang indah itu.

Dan saya melihat sekeliling. Saya berkata, “Apakah kamu sudah bangun, sayang?” Ia masih tertidur.

Dan saya berpikir, “O Tuhan! Oh, tolonglah saya, O Tuhan. Jangan biarkan saya berkompromi dengan satu Firman pun. Biarlah saya tetap berdiri lurus di atas Firman itu, dan mengkhotbahkan-Nya. Saya tidak peduli apa yang datang atau pergi, apa yang orang lakukan; berapa banyak Saul-Saul bin Kish, bangkit, berapa banyak *ini, itu, atau yang lainnya*. Biarlah saya, Tuhan, berjuang menuju ke Tempat itu.” Seluruh ketakutan akan kematian . . .

Saya katakan ini, dengan Alkitab saya di depan saya, pada pagi ini. Saya mempunyai anak laki-laki kecil di sana, berumur empat tahun, untuk dibesarkan. Saya mempunyai seorang anak perempuan yang berumur sembilan tahun; dan seorang anak remaja, yang saya syukuri, yang sudah berbalik ke jalan Tuhan. Tuhan, biarlah saya hidup, untuk membesarkan mereka di dalam nasihat Tuhan.

Di atas itu, seluruh dunia sepertinya berteriak kepada saya, wanita-wanita dan pria-pria yang berumur sembilan puluh tahun, dan segala macam. “Jika engkau tidak pergi, kami tidak akan berada di Sini.”

Dan, Tuhan, biarlah saya berjuang dalam pertempuran itu. Tetapi jika menyinggung kepada hal kematian, saya tidak lagi . . . Itu akan merupakan suatu sukacita, itu akan merupakan suatu kesenangan, untuk masuk, dari kerusakan dan kecemaran ini.

Jika saya bisa membuat, di atas sana, seratus enam puluh miliar kilometer tingginya, suatu blok persegi, dan

itu adalah Kasih yang sempurna; setiap langkah ke arah sini, itu menyempit, sampai kita tiba ke tempat di mana kita berada sekarang. Itu akan hanya merupakan suatu bayangan dari kebusukan saja, sesuatu yang kecil itu yang dapat kita tangkap melalui indra dan rasakan bahwa ada sesuatu di suatu tempat. Kita tidak tahu apakah Itu.

Oh, teman-temanku yang kekasih, kesayanganku, kekasih-kekasihku di dalam Injil, anak-anak rohaniku di dalam Tuhan, dengarkan saya, gembalamu. Anda, saya berharap kalau saja ada caranya untuk saya dapat menjelaskannya kepada Anda. Tidak ada kata-kata; saya tidak mendapatkannya; tidak didapatkan di mana pun. Tetapi hanya di balik napas terakhir ini, adalah suatu hal yang paling mulia yang Anda pernah . . . Tidak ada cara untuk menjelaskannya. Tidak ada caranya. Saya sama sekali tidak dapat melakukannya. Tetapi apa saja yang Anda lakukan, teman, singkirkanlah segala sesuatu yang lain sampai Anda mendapat Kasih yang sempurna. Pergilah untuk mencapai ke suatu tempat di mana Anda dapat mengasihi setiap orang, setiap musuh, segala sesuatu yang lain.

Satu kunjungan ke Sana itu, bagi saya, telah membuat saya menjadi seorang manusia yang berbeda. Saya tidak akan pernah, tidak pernah, tidak pernah dapat menjadi Saudara Branham yang sama seperti saya yang dulu. Apakah pesawat-pesawat terbang sedang terombang-ambing, apakah kilat sedang sambar-menyambar; apakah mata-mata sedang menodongkan pistolnya pada saya. Apa pun itu, itu tidak menjadi masalah. Saya akan terus melanjutkan peperangan ini, oleh kasih karunia Tuhan. Karena, saya telah mengkhotbahkan Injil kepada setiap makhluk dan setiap orang yang saya bisa, membujuk mereka ke Negeri yang indah itu di seberang sana.

Ini mungkin kelihatannya sukar. Ini mungkin memerlukan banyak tenaga. Saya tidak tahu berapa lama lagi. Kita tidak tahu, berbicara secara fisik. Suatu . . . Dari pemeriksaan

saya hari itu, ia berkata, “Anda mempunyai dua puluh lima tahun kehidupan yang baik, yang keras. Anda kekar.” Hal itu menolong saya. Tetapi, oh, itu bukan hal yang dimaksud. Itu bukan yang dimaksud. Ini adalah sesuatu yang di dalam *sini*. Yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa. Yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati.

Anak-anak lelaki Kish mungkin akan bangkit. Saya... Semua perbuatan baik yang mereka lakukan, saya sama sekali tidak mengatakan yang jahat terhadap hal itu, memberi kepada orang-orang miskin dan kepada organisasi sosial. Dan ingat, mengapa, Samuel mengatakan kepada Saul, “Engkau juga akan bernubuat.” Dan banyak dari orang-orang itu adalah pengkhotbah-pengkhotbah yang besar, yang hebat, dapat mengkhotbahkan Firman bagaikan penghulu-penghulu malaikat. Tetapi tetap saja itu bukanlah kehendak Tuhan. Tuhanlah yang seharusnya menjadi raja mereka. Saudara, saudari, Anda biarkanlah Roh Kudus memimpin Anda.

Mari kita tundukkan kepala kita sejenak.

Saya rindu rumah dan sedih, saya ingin melihat
Yesus,

Saya ingin mendengar lonceng pelabuhan yang
manis berbunyi;

Ini akan mencerahkan jalan saya dan akan
menghilangkan semua ketakutan;

Tuhan, biarkan kami melihat melewati tirai
waktu.

Tuhan, biarkan saya melihat melewati tirai
kesusahan dan ketakutan,

Biarlah saya melihat iklim terang yang cerah;

Itu akan memperkuat iman kami dan akan
menghilangkan semua ketakutan;

Tuhan, biarkan mereka melihat melewati tirai
waktu.

Saya yakin, Tuhan, jika gereja kecil ini, pada pagi ini, dapat melihat melewati tirai itu! Tidak ada kesusahan di antara mereka; itu tidak pernah bisa terjadi. Tidak ada penyakit; tidak ada apa pun kecuali kesempurnaan. Dan Itu hanya satu tarikan napas antara di sini dan di Sana, dari umur tua kepada kemudaan, dari waktu kepada Kekekalan; dari kelelahan akan hari esok, dan suatu kesedihan akan hari kemarin, sampai kepada waktu kini dari Keabadian dalam kesempurnaan.

Saya berdoa, Tuhan, kiranya Engkau akan memberkati setiap orang di sini, jika ada di antara mereka yang di sini, Tuhan, yang tidak mengenal Engkau di dalam jalan Kasih. Dan sungguh-sungguh, Bapa, tidak ada apa pun yang dapat masuk ke dalam Tempat yang kudus itu tanpa Kasih semacam itu, Kelahiran baru, dilahirkan kembali. Roh Kudus, Tuhan, adalah Kasih, dan kami tahu bahwa itu adalah benar. Tidak peduli jika kami dapat memindahkan gunung-gunung dengan iman kami, jika kami melakukan perbuatan-perbuatan yang besar, tetap saja, tanpa Itu di sana, kami tidak akan pernah bisa menaiki tangga yang besar di seberang sana. Tetapi dengan Itu, Itu akan mengangkat kami melampaui kekhawatiran dunia ini. Saya berdoa, Bapa, kiranya Engkau akan memberkati orang-orang yang hadir di sini.

Dan kiranya, supaya, setiap orang yang sudah mendengar saya, pada pagi ini, menceritakan Kebenaran ini, bahwa Engkau adalah saksi saya, Tuhan, seperti Samuel di zaman dahulu; “Apakah saya pernah mengatakan kepada mereka sesuatu di dalam Nama-Mu kecuali yang benar?” Mereka adalah hakim-hakimnya. Dan sekarang saya mengatakan kepada mereka, Tuhan, bahwa Engkau telah membawa saya ke Negeri itu. Dan Engkau tahu bahwa itu adalah benar.

Dan sekarang, Bapa, jika ada beberapa orang yang tidak mengenal Engkau, kiranya inilah saatnya di mana mereka berkata, “Tuhan, taruhlah di dalamku suatu keinginan untuk menjadi keinginan-Mu.” Kabulkanlah itu, Bapa.

Dan sekarang, Anda, dengan kepala tertunduk, apakah Anda mau mengangkat tangan Anda, dan berkata, “Doakanlah saya, Saudara Branham; Kehendak Tuhan di dalam diri saya.”

Sekarang sementara Anda berada di tempat Anda berada, dengan benar-benar bersikap manis, mengapa tidak Anda katakan kepada Bapa, “Tuhan, di dalam hatiku, pada hari ini, aku meninggalkan semua hal-hal yang dari dunia. Aku meninggalkan segala-galanya, untuk mengasihi-Mu dan melayani-Mu, dalam seluruh hidupku. Dan aku akan, mulai dari hari ini, mulai dari sekarang, mengikuti-Mu, di dalam setiap Firman dari Alkitab-Mu”? Jika Anda belum dibaptis di dalam baptisan Kristen, “Saya akan, Tuhan.”

“Jika saya belum menerima Roh Kudus...” Anda akan tahu ketika Anda sudah menerima-Nya. Ia akan memberikan kepada Anda, Ia akan memberikan kepada Anda kepastian dan Kasih yang Anda butuhkan. Oh, mungkin Anda telah melakukan yang berbeda, mendapat sensasi-sensasi, seperti Anda dapat berteriak atau berbahasa lidah, itu adalah baik. Tetapi jika Kasih Ilahi itu tidak ada di sana, percayalah kepada saya sekarang, katakan, “Tuhan, taruhlah di dalam hati saya, dan di dalam jiwa saya, jangkauan Roh-Mu, supaya saya dapat mengasihi, dan menghormati, dan memiliki Kasih Ilahi itu di dalam hati saya, pada hari ini, yang akan membawa saya ke Negeri itu apabila napas terakhir saya meninggalkan saya,” sementara kita berdoa. Anda berdoa, Anda sendiri, sekarang. Dengan cara Anda sendiri, Anda berdoa, minta Tuhan untuk melakukan itu bagi Anda.

Saya mengasihi Anda. Saya mengasihi Anda. Anda pria-pria beruban yang kekasih yang sedang duduk di sini, yang sudah bekerja keras dan memberi makan kepada anak-anak kecil! Anda ibu-ibu yang tua, yang miskin yang telah mengusap air mata dari mata mereka! Biarlah saya meyakinkan Anda tentang hal ini, Saudari, yang kekasih,

tidak seperti itu balik napas yang satu lagi di seberang sana. Saya percaya bahwa Itu benar-benar ada di dalam ruangan ini. Itu hanyalah suatu dimensi di mana kita hidup ke dalamnya. Ini hanyalah suatu kebusukan di mana sekarang kita hidup di dalamnya.

“Tetapi jadikanlah keinginan di dalam diri saya, Tuhan, supaya kehendak Mu yang jadi.” Anda berdoa, sementara kita berdoa bersama.

Dengan penuh hormat, Tuhan, di atas dasar Firman-Mu dan Roh Kudus-Mu, kami begitu berbahagia bahwa kami mengetahui dari mana Kelahiran kami berasal. Kami berbahagia bahwa kami “dilahirkan bukan dari keinginan seorang laki-laki, bukan pula dari keinginan daging, tetapi atas kehendak Tuhan.”

Dan kami berdoa, pada hari ini, Bapa, supaya orang-orang ini yang sekarang memohon anugerah pengampunan, kiranya Roh-Mu akan melakukan pekerjaan itu, Tuhan. Tidak ada cara bagi saya untuk melakukannya; saya hanyalah seorang manusia, seorang anak lelaki yang lain dari Kish. Tetapi kami membutuhkan Engkau, Roh Kudus.

Tuhan, biarlah saya menjadi seperti Samuel, seorang yang mengatakan Kebenaran dari Firman. Dan Engkau telah membuktikan-Nya, sejauh ini, dan saya percaya bahwa Engkau akan melanjutkannya, selama saya tetap setia kepada-Mu.

Kiranya mereka semua sekarang menerima Hidup Kekal, Bapa. Kiranya hari ini jangan pernah meninggalkan mereka. Dalam jam ketika mereka datang untuk meninggalkan dunia ini, kiranya hal ini, apa yang baru saja saya katakan kepada mereka, menjadi suatu kenyataan. Dan sementara kami duduk di sini, makhluk yang fana, pada hari ini, sambil melihat pada jam tangan kami, memikirkan tentang makan siang kami, tentang pekerjaan besok, tentang kekhawatiran dan

jerih payah hidup, hal-hal itu tidak akan ada Pada Waktu Itu. Semua hal-hal itu akan lenyap. Di Sana tidak akan ada kekhawatiran; dan suatu sukacita besar yang Abadi. Berikanlah mereka Kehidupan semacam itu, Bapa, setiap orang. Dan kiranya . . .

Saya meminta ini kepada-Mu, Bapa, supaya setiap orang yang hadir di sini pada pagi ini, yang telah mendengarkan saya bercerita tentang penglihatan ini, kiranya saya akan bertemu setiap orang dari mereka di seberang sana; meskipun mungkin ada beberapa laki-laki di sini yang tidak setuju dengan saya, dan beberapa wanita, juga. Tetapi, Bapa, janganlah pernah membiarkan hal itu menghalangi jalan kami. Semoga kami bertemu mereka di Sana, dan mereka berlari, juga, dan kami saling merangkul satu sama lain, sambil berteriak, “Saudara kami yang kekasih.” Biarlah terjadi seperti yang sudah diperlihatkan di Sana, Tuhan, kepada setiap orang, semua yang saya kasihi, dan semua yang mengasihi saya. Saya berdoa agar itu akan terjadi seperti itu, Tuhan. Dan saya mengasihi mereka semua. Biarlah mereka tampil, Bapa. Saya menawarkan kepada mereka Hidup Yang Kekal sekarang. Kiranya mereka melakukan bagian mereka, untuk menerima-Nya. Karena saya memintanya di dalam Nama Yesus. Amin.

Kami hanya mempunyai waktu beberapa saat, untuk berdoa bagi orang-orang sakit. Saya melihat kita ada seorang, gadis kecil yang sakit di sini, dan seorang wanita di sebuah kursi.

Sekarang, kepada saudara-saudara, saudari-saudari saya yang terkasih, janganlah salah mengerti terhadap saya. Saya—saya tidak tahu apa yang telah terjadi. Saya tidak tahu apa yang telah terjadi. Tetapi, Tuhan, apabila saya mati, biarlah saya kembali ke Sana. Biarlah saya pergi ke Tempat itu, di situlah saya ingin berada, di mana pun itu. Saya tidak berusaha untuk menjadi seorang Paulus yang diangkat

ke tingkat yang ketiga dari sorga. Saya tidak mengatakan itu. Saya percaya bahwa Ia hanya sedang berusaha untuk menyemangati saya, berusaha memberikan kepada saya sesuatu yang kecil untuk mendorong saya maju, di dalam pelayanan baru saya yang akan datang.

(Kutipan dari *Raja Yang Ditolak*, 15 Mei, 1960)

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2012 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. Box 950, Jeffersonville, Indiana 47131 U.S.A.

www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

www.branham.org